

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 02 SEMPAYUK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**MARTINUS
NIM F34211563**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 02 SEMPAYUK

Martinus, Siti Halidjah, Abdussamad,

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: martinus.sempayuk@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam IPA siswa tidak paham dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan makanannya belum sesuai penggunaan metode pembelajarannya, terbukti bahwa rata-rata tes formatif kelas IV SDN 02 Sempayuk hanya 33,33% yang belajarnya tuntas sedangkan 66,67% belum dinyatakan tuntas, dimana standar ketuntasan di kelas IV adalah 65. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana prestasi dan pengaruh, penguasaan mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif masalah pada siswa Kelas IV. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap *Prestasi Hasil Belajar*.

Kata Kunci: *IPA, Kooperatif, Prestasi Hasil Belajar*

Abstract: Problems in the students do not understand the science of learning , because the learning characterize the animal by foot not appropriate use of learning methods, it is evident that the average test grade IV formative SDN 02 Sempayuk the study only 33.33 % 66.67 % complete while not otherwise completed , where the standard of completeness in the fourth grade is 65. The aim of this study wanted to know how the accomplishments and influence, mastery of teaching science after the implementation of cooperative learning on student problems fourth grade class. This study uses action research (action research) as many as three rounds. Each round consists of four phases: design, activity and observation, reflection, and refisi. Objectives of this study were fourth graders . Data obtained in the form of formative test results , observation sheets and learning activities. From the analyst found that student achievement has increased from the first cycle to cycle III ie , the first cycle (62.50 %), cycle II (75.00 %) , cycle III (87.50 %) . Conclusions from this research is cooperative learning can be a positive influence on students learning outcomes achievement.

Keywords: *science, Cooperative, Learning Outcomes Achievement*

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas. Oleh sebab itu permasalahan pendidikan tidak akan pernah selesai karena hakekatnya manusia yang selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Memperhatikan hal ini dapat dipahami bahwa

pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia yaitu peserta didik dan guru akan memegang peranan yang penting.

Karakteristik siswa sekolah dasar sebagai individu yang selalu ingin tahu, peniru yang ulung, dan belajar dengan sesuatu yang konkrit serta gaya belajar antara siswa satu dan lainnya yang berbeda. Oleh karena itu alat peraga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mensukseskan pembelajaran.

Menurut pendapat Mulyani Sumantri, dan Johar Permana (1998/1999:174) mengatakan bahwa “Penggunaan suatu metode pembelajaran dan media dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan.”

Seorang guru sekolah dasar tentu saja harus dapat menetapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode pengajaran yang memang telah dipilih. Berbagai jenis media pengajaran adalah penting diketahui guru, dan tentu saja akan lebih baik lagi jika guru-guru itu memiliki kemampuan untuk membuat suatu media pengajaran yang dibutuhkannya.

Media merupakan alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan. Pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh guru. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Media pembelajaran mengurangi verbalisme dalam pembelajaran yaitu siswa hanya belajar mendengar kata – kata tanpa memahami arti tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran selama ini sering menggunakan metode ceramah dan jarang memperlihatkan media yang menunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan ini dinilai tidak efektif, dari 24siswa laki-laki 16 dan perempuan 8, yang tuntas hanya 8 anak atau 33.33%, sebagian siswa 66.67% masih banyak yang kurang mengingat dan tidak bisa menjawab pertanyaan cara-cara menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, untuk itulah peneliti merasa perlu mencari alternatif metode lain guna mengaktifkan pembelajaran IPA, khususnya pada pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan makanannya di kelas IV SDN 02 Sempayuk yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Berpijak pada analisis masalah dan akar penyebab terjadinya masalah diatas, maka perlu dicari solusinya, melalui suatu kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tentang Menggolongkan Hewan Menurut Makanannya di Kelas IV SDN 02 Sempayuk Kecamatan Lumar Bengkayang”.

Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa tuntutan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD tidak hanya dilakukan dengan satu metode dan media pembelajaran konkrit yang bervariasi yang dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara komprehensif dan bermakna.

Tujuan umum penelitian ini adalah berupaya untuk membantu mengembangkan kemampuan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sempayuk. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: a) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sempayuk. b) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sempayuk. c) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV sekolah Dasar Negeri 02 Sempayuk.

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk melengkapi informasi mengenai keanekaragaman menggolongkan hewan berdasarkan makanannya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan kegunaan sebagai berikut: 1) Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, berpikir kritis dan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. 2) Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya media lingkungan, serta perkembangan siswa sesuai tingkatannya sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan di kelasnya. 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar serta mutu pendidikan melalui media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. 4) Bagi Peneliti, Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat berkreativitas serta dapat mengembangkan ketrampilan dalam menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama kuliah dengan kenyataan di lapangan.

Pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam diperlukan hasil, rangsangan, dan dorongan yang dapat membangkitkan gairah dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Hal-hal yang dapat hasil siswa dalam belajar antara lain: 1) Anak yakin bahwa pembelajaran IPA penting dan bermanfaat bagi hidup manusia sehari-hari. 2) Anak yakin pembelajaran IPA penting dipelajari dan dipahami melalui media gambar dan lingkungan sekitarnya. 3) Anak bisa mengimplementasikan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari sesuai situasi yang dihadapi.

Kata “ pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru menjadi sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Sanjaya, 1991:78). Pembelajaran adalah upaya

logis yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan belajar anak. Pembelajaran akan sangat bergantung pada pemahaman guru tentang hakekat anak sebagai peserta atau sasaran belajar (Mariyana, 2005:4).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya pada saat sekarang. Hadari Nawawi, (1998:63).

Menurut Arikunto dalam Iskandar, (2009:20) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Susilo (2007:16), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Penelitian ini bersifat kolaboratif. Penelitian yang dilakukan bersama-sama sejak awal penyusunan rencana, sampai dengan penyusunan laporan, Arikunto, (2011: 163).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVSDN 02 Sempayuk Kecamatan Lumar Kabupaten Bengkayang pada tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat peneliti dan seluruh siswa kelas IVSDN 02 Sempayuk kecamatan Lumar kabupaten Bengkayang yang berjumlah 24 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan (observasi), wawancara, angket siswa, dan catatan lapangan akan dianalisis dengan menggunakan metode alur berkesinambungan. Miles dan Hilberman, dalam Sugiyono (2009:35). Jika ada data kuantitatif dipakai sebagai data pendukung, data kualitatif dianalisis dengan perhitungan persentase.

Pada hakekatnya metode analisis ini terdiri dari tiga komponen kegiatan yaitu : (1) pereduksian data, (2) penyajian data, (3) penyimpulan.

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis logis dan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini: Penelitian Siklus I. a. Tahap Perencanaan. Agar interaksi proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif dapat terlaksana secara

efektif dan efisien, diperlukan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran IPA sebagai panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun rencana program pembelajaran siklus 1 ini dirancang sebagai berikut. a) Peneliti menentukan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan berdasarkan makanannya pada siswa kelas IV SDN 02 Sempayuk. b) Menyusun RPP. c) Menyiapkan media gambar hewan. d) Membuat indikator yang bertujuan untuk menyusun instrumen tes peserta didik, membuat perangkat penilaian tes akhir, dan menyusun lembar observasi. e) Menetapkan rekan observer yang bertindak sebagai pengamat. f) Menetapkan jadwal tes siklus 1 untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil tindakan.

Tindakan pembelajaran aktivitas dan kreativitas siswa pada siklus I dilaksanakan dengan tatap muka di kelas. Setiap tatap muka berlangsung selama dua jam pembelajaran, dan setiap jam pelajaran berlangsung selama 35 menit. Adapun jumlah siklus tindakan yang dilaksanakan disesuaikan dengan perubahan kemampuan siswa yang diteliti hingga siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Tindakan siklus I mengikuti langkah-langkah pendekatan kooperatif model pembelajaran kooperatif.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif pada setiap pertemuan dengan menggunakan observasi aktivitas dan kreativitas pada saat melakukan percobaan dan pada saat mempresentasikan hasil LKS.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan tes setiap siklusnya dari sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan, digunakan sebagai wahana untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran IPA siswa dalam proses pembelajaran IPA yang dilihat dari hasil akhir tes individu, apakah telah sesuai KKM yang ditetapkan, yaitu sedikitnya 80% siswa mampu mendeskripsikan penggolongan hewan berdasarkan makanannya dan mendapat nilai ≥ 75 .

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan (Kusnandar, 2011:75). Dengan dibantu hasil analisis data, refleksi dilakukan setelah selesai melakukan suatu tindakan dalam setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan penelitian pada siklus 1 dipersiapkan 2 hari sebelum tindakan, yaitu pada tanggal 22 September 2013. Pada perencanaan ini, peneliti terlebih dahulu menentukan materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan berdasarkan makanannya siswa kelas IV SDN 02 Sempayuk, kemudian menyusun RPP, menyiapkan bahan untuk melakukan pembelajaran kooperatif sebelum siswa mempresentasikan hasil LKS-nya sebagai respons dalam meningkatkan hasil belajar siswa di dalam PBM, membuat

indikator yang bertujuan untuk menyusun instrumen tes siswa, membuat perangkat penilaian tes akhir, dan menyusun, lembar pengamatan (observasi) untuk melihat keaktifan dan kreativitas siswa pada saat melakukan kegiatan belajar dan pada saat mempresentasikan LKS. Selain itu, peneliti menetapkan 2 rekan observer yang akan bertindak sebagai pengamat (observer), menetapkan jadwal tes siklus 1 untuk mengetahui tingkat aktivitas dan kreativitas dari kemajuan hasil tindakan.

Adapun rencana program pembelajaran siklus 1 ini dirancang sebagai berikut: 1) Peneliti menentukan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran IPA tentang berbagai jenis makanan hewan pada siswa kelas IV SDN 02 Sempayuk. 2) Menyusun RPP. 3) Menyiapkan media pembelajaran. 4) Membuat indikator yang bertujuan untuk menyusun instrumen tes peserta didik, membuat perangkat penilaian tes akhir, dan menyusun lembar observasi. 5) Menetapkan guru sejawat yang bertindak sebagai pengamat. 6) Menetapkan jadwal tes siklus 1 untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil tindakan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 September 2013 di kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	62,50

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,40 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 15 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA melalui pembelajaran kooperatif pada setiap pertemuan dengan menggunakan observasi aktivitas dan kreativitas pada saat melakukan kerja kelompok dan pada saat mempresentasikan hasil LKS.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan tes setiap siklusnya dari sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan, digunakan sebagai wahana untuk mengetahui apakah telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran IPA siswa dalam proses pembelajaran IPA yang dilihat dari hasil akhir tes individu, apakah telah sesuai KKM yang ditetapkan, yaitu sedikitnya 80% siswa mampu mendeskripsikan berbagai jenis makanan hewan dan mendapat nilai ≥ 75 .

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan, Kusnandar, (2011:75). Dengan dibantu hasil analisis data, refleksi dilakukan setelah selesai melakukan suatu tindakan dalam setiap siklus.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan data hasil tes siklus I diketahui ada hal-hal atau aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal. Oleh karena itu, hasil refleksi siklus I digunakan untuk membuat rencana tindakan siklus II. Jika ternyata tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dengan memperbaiki tindakan perbaikan siklus II belum juga berhasil menjawab permasalahan dalam penelitian, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Adapun rencana program pembelajaran siklus II ini dirancang sebagai berikut: 1) Peneliti menentukan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan herbivora pada siswa kelas IV SDN 02 Sempayuk. 2) Menyusun RPP. 3) Menyiapkan media gambar hewan. 4) Membuat indikator yang bertujuan untuk menyusun instrumen tes peserta didik, membuat perangkat penilaian tes akhir, dan menyusun lembar observasi. 5) Menetapkan guru sejawat yang bertindak sebagai pengamat. 6) Menetapkan jadwal tes siklus II untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil tindakan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober di kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Tabel 2 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,25 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam metode ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai ketuntasan.

Pada tahap siklus III ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Adapun rencana program pembelajaran siklus III ini dirancang sebagai berikut. 1) Peneliti menentukan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan yaitu pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan karnivora dan omnivora pada siswa kelas IV SDN 02 Sempayuk. 2) Menyusun RPP. 3) Menyiapkan media hewan. 4) Membuat indikator yang bertujuan untuk menyusun instrumen tes peserta didik, membuat perangkat penilaian tes akhir, dan menyusun lembar observasi. 5) Menetapkan dua guru sejawat yang bertindak sebagai pengamat. 6) Menetapkan jadwal tes siklus III untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil tindakan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Oktober di kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

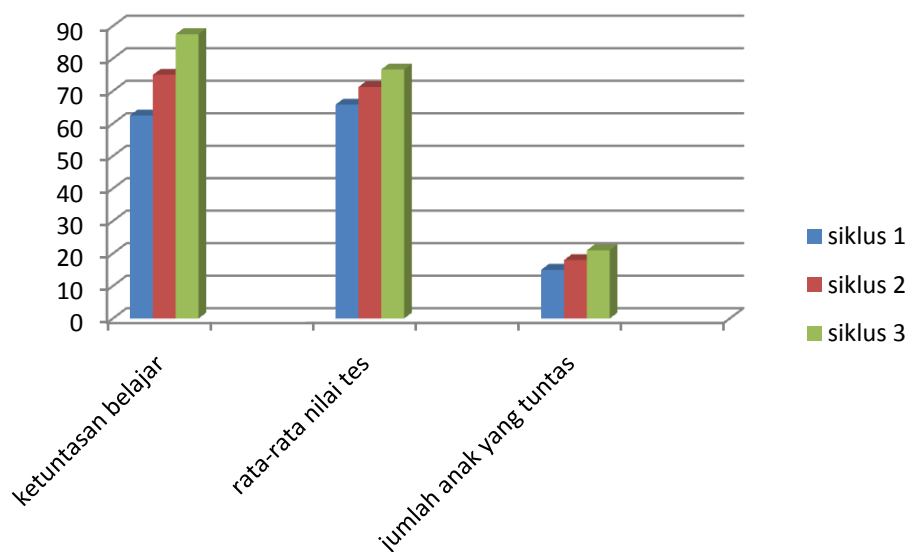
Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,66
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	87,50

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,66 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Disamping itu dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temanya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi pelajaran tersebut. Juga dari hasil pembelajaran kooperatif ini murid jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temannya.

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini:



Gambar Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan makanannya dengan metode pembelajaran kooperatif yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan kooperatif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). 2) Penerapan metode pembelajaran

kooperatif mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan model kooperatif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 02 Sempayan tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. Dkk., 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ahmadi dan Suryabrata. 1997. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Awaliyah, Hilda. 2008. *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kendari Pada Pokok Bahasan Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)*. Universitas Haluoleo. Kendari.
- Anitah W, Sri, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- BNSP (2006) Permendiknas. 2006. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Faiq, 2009. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Malang: IKIP Malang.
- Hadari, Nawawi. 1998. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, M. dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, H., Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan, U., 2007. *Media Pembelajaran: Bahan Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar*. FIP. UM.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung-Ciputat: Gema Persada Press.